

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR**

(Penelitian pada SISWA SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu
Sains Psikologi



Disusun Oleh :

NENENG RATNASARI

S 300080033

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER SAINS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'N' followed by several loops and a horizontal line at the end.

Dr. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER SAINS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Neneng Ratnasari

NIM : S 300080033

Fakultas/Jurusan : Magister Sains Psikologi

Jenis : Tesis

Judul Tesis : Hubungan Perhatian Orang Tua, Layanan Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar (Penelitian pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberi hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 15 Mei 2012

Yang Menyatakan



Neneng Ratnasari

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR**

Oleh :

Neneng Ratnasari

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah secara empirik ingin mengetahui: (1) hubungan perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, (2) hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa, (3) hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa, dan (4) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, dengan jumlah populasi sebanyak 1388 siswa. Jumlah sampel ditetapkan 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 351 siswa. Teknik pengambilan sampel secara proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dengan regresi sederhana dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orangtua, layanan bimbingan konseling, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa, dan (4) ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Kata kunci: *perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling, prestasi belajar.*

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR**

Oleh :

Neneng Ratnasari

The empirical objective of this research are the relationship between parents attention and students achievement, guidance and counselling and students achievement, and the learning motivation and students acheivement.

This research was conducted in SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. The population was 1388 students. The sample was decided 25% from the total population was 351 students. The sample taking technique was proporsional random sampling. The data collecting used questionnaire and documentation. The data analysis used simple regression and double regression.

Based on the analysis and discussion can be concluded that: (1) There were positive and significant effects between parents attention, guidance and counseling service, and learning achievement of the students' of SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, (2) There were positive and significant effects between parents attention toward students' achievement of SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, (3) There were positive and significant effects between guidance and counseling service toward students' achievement, and (4) There were positive and significant effects between learning motivation toward students' achievement of SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Key words: parents Attention, guidance and counseling service and learning achievement.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Kualitas pendidikan kita masih berada di bawah rata-rata negara berkembang lainnya (Widayati, 2011). Hasil survei *World Competitiveness Year Book* tahun 1997-2007 menunjukkan bahwa dari 47 negara yang disurvei, pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39, pada tahun 1999, berada pada urutan 46. Tahun 2002, dari 49 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 47, dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53. Menurut laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO, tahun 2005 posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Selain itu, menurut laporan *United Nations Development Programme* (UNDP), kualitas SDM Indonesia menempati urutan 109 dari 177 negara di dunia. Sedangkan menurut *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, di antara 12 negara Asia yang diteliti, Indonesia satu tingkat di bawah Vietnam (Syamsuri, 2010).

Jika “bahan baku” yang berupa kecerdasan anak Indonesia memiliki potensi besar, tetapi setelah sekolah mereka prestasinya rendah, berarti ada sesuatu yang menyebabkannya, ada sesuatu yang keliru dalam sistem pendidikan kita. Seharusnya mutu pendidikan di Indonesia tidak kalah dengan negara-negara lain, tetapi mengapa kenyataannya tidak? Bahan baku berupa kecerdasan anak Indonesia itu baru berbuah emas ketika mereka digodok beberapa bulan, melalui suatu pelatihan untuk menjadi ilmuwan (Syamsuri, 2010). Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Salah satu indikator apakah pendidikan itu bermutu atau tidak adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Said (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia tahun ajaran 2007-2008 belum memuaskan, karena secara total daya serap siswa baru mencapai 60,93%, atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%. Menurut Hasbullah (2005) keberhasilan pembelajaran akan dicapai jika daya serap siswa sekurang-kurangnya mencapai 75% dari pelajaran pada kurikulum yang ada.

Dhingra dan Manhas (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti tingkat kecerdasan, adapun faktor lainnya adalah ekstrinsik seperti lingkungan rumah dan sekolah. Dimensi-dimensi dan faktor tersebut berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka telah lama diakui sebagai faktor signifikan dalam menentukan keberhasilan putra/putri mereka. Eyo, Joshua, dan Esuong (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling sebagai kekuatan ketiga dalam pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Bimbingan untuk siswa sekolah menengah dirancang untuk mengatasi emosi, sosial, minat kejuruan dan permasalahan akademik siswa.

Tilaar (2006) mengatakan bahwa prestasi belajar anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru. Faktor guru di sekolah dapat diwujudkan salah satunya oleh guru BK. Guru BK bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Layanan yang baik dan benar oleh guru BK terhadap siswa mengenai pendidikan akan memotivasi siswa dalam belajar. Disamping itu, layanan yang diberikan guru BK lebih bersifat individualis akan dapat menganalisis permasalahan yang dihadapi setiap individu siswa untuk dicarikan solusinya, terutama berkaitan dengan belajar.

Faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Slameto (2008) mengungkapkan orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Perhatian tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas belajar yang cukup, bimbingan belajar di rumah baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pada tataran mikro dapat kita lihat bahwa siswa yang mempunyai orang tua yang memberikan perhatian tinggi terhadap kebutuhan untuk pendidikan anaknya kuat kemungkinannya untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Penelitian Yaumi (2008) menunjukkan bahwa perhatian orangtua membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Perhatian orangtua berkaitan dengan penyediaan fasilitas belajar ini antara lain dapat dilakukan melalui penyediaan buku-buku, alat sekolah, ruangan belajar, aturan, hukuman, penghargaan. Berkaitan dengan pengawasan waktu belajar antara lain dapat dilakukan melalui pengawasan terhadap jadwal (waktu) belajar, terhadap aturan belajar yang diberikan. Berkaitan dengan pengawasan kegiatan belajar dapat dilakukan melalui pengawasan terhadap saat belajar, mengontrol pekerjaan rumah, memeriksa buku catatan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar, dapat dilakukan atas dengan siapa teman belajar, kemana pergi belajar. Serta membantu kesulitan yang dialami dapat dilakukan dengan cara mengajari, memberikan les, dan lainnya.

Dengan berbagai perhatian tersebut anak akan menerima sehingga lama kelamaan akan menjadi suatu kepribadian. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian (Slameto, 2008). Begitu juga dengan Suryabrata (2006), bahwa makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

Disamping kedua faktor di atas, menurut ahli pendidikan bahwa motivasi adalah faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa yang termotivasi belajar akan mencurahkan daya dan kemampuannya untuk belajar lebih giat lagi, sehingga siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang diimbangi dengan adanya kemauan untuk belajar lebih giat jelas akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut (Sukmadinata, 2005).

Walaupun motivasi merupakan hal penting dalam belajar, motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2008) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Uraian di atas dapat dimengerti bahwa prestasi belajar sebagai salah satu indikator mutu pendidikan tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal, namun ada sejumlah variabel yang dianggap saling mempengaruhi. Hal itulah yang mengugah penulis untuk melakukan suatu kajian tentang prestasi belajar siswa ditinjau dari perhatian orang tua di rumah, layanan BK, dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa; (2) Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa; (3) Adakah hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa; (4) Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Tujuan Penelitian yang hendak dicapai adalah secara empirik ingin mengetahui: (1) Hubungan perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. (2) Hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa. (3) Hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi

belajar siswa. (4) Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Hipotesis Penelitian: (1) Ada hubungan yang signifikan perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa; (2) Ada hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa; (3) Ada hubungan yang signifikan layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa; (4) Ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* (non eksperimen) dengan rancangan korelasional. Jadi dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sebanyak 1383 yang tersebar pada 43 kelas. Mengingat jumlah siswa banyak maka penelitian ini menggunakan sampel. Penetapan besarnya sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2010) bahwa jika populasi terdiri beberapa ratus subjek, dapat diambil sampel kurang lebih 25% dari jumlah populasi. Penetapan besarnya sampel pada penelitian ini adalah 25% dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*, dengan cara undian.

Hasil Analisis Hubungan Bersama antara Perhatian Orang Tua (X_1), Layanan Bimbingan dan Konseling (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Analisis Hubungan Bersama antara Perhatian Orang Tua (X_1), Layanan Bimbingan dan Konseling (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655(a)	,429	,424	5,084

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Layanan BK, Perhatian orang tua

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6745,964	3	2248,655	86,985	,000(a)
	Residual	8970,298	347	25,851		
	Total	15716,262	350			

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Layanan BK, Perhatian orang tua

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,032	4,157		8,186	,000
Perhatian orang tua	,218	,038	,293	5,745	,000
Layanan BK	,269	,037	,366	7,368	,000
Motivasi Belajar	,208	,047	,186	4,411	,000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Nilai $R = 0,655$, diketahui dari tabel *Model Summary* halaman 6 yang menunjukkan tingkat hubungan secara serempak atau bersama-sama antara X_1 (perhatian orang tua), X_2 (layanan BK), dan X_3 (motivasi belajar) dengan Y (prestasi belajar). Untuk menafsirkan seberapa kuat hubungan ini digunakan Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Sugiyono (2002) sebagai berikut. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Intervasl Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan secara serempak antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y berada pada kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya hubungan serempak ini dapat dilihat pada Tabel ANOVA(b) melalui uji F pada kolom terakhir (Sig.) pada tabel ini tertulis angka 0,000(a), berarti sangat signifikan kurang dari 1% pada halaman 6.

Seberapa besarnya pengaruh secara serempak antara perhatian orang tua, layanan BK, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai *R Square* kolom ke-2 tabel *Model Summary* halaman 6 yaitu sebesar 0,429. Makna angka ini adalah besarnya pengaruh perhatian orang tua, layanan BK, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 42,9%. Dengan demikian pengaruh dari luar variabel yang diteliti (variabel yang tidak diteliti) adalah $100\% - 42,9\% = 57,10\%$.

Hal lain yang perlu dimaknai dari hasil analisis data ini adalah kontribusi perhatian orang tua, layanan BK, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients(a)* di atas. Pada kolom ke-3

Unstandardized Coefficients. Nilai yang ada pada kolom bertuliskan huruf B *Constant* = 34,032. Perhatian orang tua sebesar 0,218, layanan BK sebesar 0,269, dan motivasi belajar 0,208. Dari hasil ini dapat dibuat persamaan regresi $\hat{Y} = 34,032 + 0,218X_1 + 0,269X_2 + 0,208X_3$ dengan nilai F sebesar 86,985 pada taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 1%. Dengan demikian model regresi yang digunakan sesuai dengan model konseptual yang dirancang sehingga persamaan regresi tersebut memiliki makna yang berarti apabila digunakan untuk membuat suatu prediksi.

Perhatian orang tua (X_1), layanan BK (X_2), dan motivasi belajar (X_3), berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada taraf signifikansi kurang dari 0,01. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa masing-masing sebesar 0,218 untuk perhatian orang tua (X_1), 0,269 untuk layanan BK (X_2), dan 0,208 untuk motivasi belajar (X_3). Jadi prestasi belajar siswa akan konstan (tetap) yaitu 34,032 jika tidak ada perhatian orang tua, layanan BK, dan motivasi belajar.

Hasil analisis data, mengenai hubungan antara perhatian orangtua (X_1) dengan prestasi belajar siswa(Y), dapat disajikan secara lengkap pada halaman berikut ini.

Analisis Hubungan Perhatian Orangtua (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa(Y). Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554(a)	,307	,305	5,585

a Predictors: (Constant), Perhatian orang tua

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4828,676	1	4828,676	154,782	,000(a)
	Residual	10887,586	349	31,197		
	Total	15716,262	350			

a Predictors: (Constant), Perhatian orang tua

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,058	2,132		29,111	,000
	Perhatian orang tua	,414	,033	,554	12,441	,000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel *Model Summary* di atas terlihat bahwa nilai $R = 0,554$. Angka ini menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara perhatian orangtua (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y). Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan menggunakan Tabel halaman 7 (Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi). Tingkat hubungan antara X_1 dengan Y pada kategori sedang.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansinya dapat dilihat dari *ANOVA(b)* kolom terakhir yaitu 0,000.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan, karena tingkat signifikan kurang dari 1% bahkan per seribu. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai *R Square* kolom ke-2 tabel *Model Summary* yaitu sebesar 0,307. Hasil ini dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah 30,7%. Dengan demikian 69,30% (100% - 30,7%) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain, di luar variabel perhatian orang tua.

Hal lain yang perlu dimaknai dari hasil analisis data ini adalah kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients(a)*. Pada kolom ke-3 *Unstandardized Coeficients*, nilai yang ada pada kolom bertuliskan huruf B *Constant* = 62,058, dan perhatian orang tua sebesar 0,414. Dari sini dapat dibuat persamaan regresi $\hat{Y} = 62,058 + 0,414X_1$. Makna dari persamaan ini adalah bahwa setiap kenaikan satu unit skor perhatian orangtua akan menyebabkan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,414 unit pada konstanta 62,058. Jadi prestasi belajar siswa akan tetap (tidak akan naik) 62,058 jika tidak ada perhatian dari orang tua.

Hasil analisis data, mengenai hubungan antara layanan bimbingan dan konseling (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y), dapat disajikan secara lengkap pada tabel berikut ini.

Analisis Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565(a)	,319	,318	5,536

a Predictors: (Constant), Layanan BK

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5021,082	1	5021,082	163,846	,000(a)
	Residual	10695,180	349	30,645		
	Total	15716,262	350			

a Predictors: (Constant), Layanan BK

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,018	2,929		17,418	,000
	Layanan BK	,416	,032	,565	12,800	,000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel *Model Summary* halaman 9 terlihat bahwa nilai $R = 0,565$. Angka ini menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara layanan bimbingan dan konseling (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan menggunakan Tabel halaman 7 (Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi) tingkat hubungan antara X_2 dengan Y pada kategori tinggi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansinya dapat dilihat dari *ANOVA(b)* kolom terakhir yaitu 0,000. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan, karena tingkat signifikan kurang dari 1% bahkan per seribu.

Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai *R Square* kolom ke-2 tabel *Model Summary* halaman 9 yaitu sebesar 0,319. Hasil ini dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah 31,9%. Dengan demikian 68,1% (100% - 31,9%) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain, di luar variabel layanan bimbingan dan konseling.

Hal lain yang perlu dimaknai dari hasil analisis data ini adalah kontribusi layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients(a)* halaman 9 pada kolom ke-3 *Unstandardized Coefficients*, nilai yang ada pada kolom bertuliskan huruf B *Constant* = 51,018, sedangkan layanan bimbingan dan konseling sebesar 0,416. Dari sini dapat dibuat persamaan regresi $\hat{Y} = 51,018 + 0,416X_2$. Makna dari persamaan ini adalah bahwa setiap kenaikan satu unit skor layanan bimbingan dan konseling akan menyebabkan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,416 unit pada konstanta 51,018. Jadi prestasi belajar siswa akan tetap (tidak akan naik) 51,018 jika tidak ada layanan bimbingan dan konseling.

Hasil analisis data, mengenai hubungan antara motivasi belajar (X_3) dengan prestasi belajar siswa (Y), dapat disajikan secara lengkap pada tabel berikut ini.

Hasil Analisis Hubungan Motivasi Belajar (X_3) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323(a)	,104	,102	6,351

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1640,900	1	1640,900	40,686	,000(a)
	Residual	14075,362	349	40,331		
	Total	15716,262	350			

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,043	4,446		13,505	,000
Motivasi Belajar	,362	,057	,323	6,379	,000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel *Model Summary* halaman 10 terlihat bahwa nilai $R = 0,323$. Angka ini menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara motivasi belajar (X_3) dengan prestasi belajar siswa (Y). Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan menggunakan Tabel halaman 7 (Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi) tingkat hubungan antara X_3 dengan Y pada kategori rendah. Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansinya dapat dilihat dari *ANOVA(b)* kolom terakhir yaitu 0,000. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan, karena tingkat signifikan kurang dari 1% bahkan per seribu.

Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai $R Square$ kolom ke-2 tabel *Model Summary* tabel halaman 10 yaitu sebesar 0,104. Hasil ini dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 10,4%. Dengan demikian 89,6% (100% -10,4%) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain, di luar variabel motivasi belajar.

Hal lain yang perlu dimaknai dari hasil analisis data ini adalah kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients(a)*. Pada kolom ke-3 *Unstandardized Coefficients*, nilai yang ada pada kolom bertuliskan huruf B *Constant* = 60,043, dan motivasi belajar sebesar 0,362. Dari sini dapat dibuat persamaan regresi $\hat{Y} = 60,043 + 0,362X_3$. Makna dari persamaan ini adalah bahwa setiap kenaikan satu unit skor motivasi belajar akan menyebabkan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,362 unit pada konstanta 60,043. Jadi prestasi belajar siswa akan tetap (tidak akan naik) 60,043 jika tidak ada motivasi dari belajar.

Hasil dan Pembahasan

Perhatian Orang Tua Berkorelasi Positif dan Signifikan dengan Prestasi Belajar, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Jadi hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya sehingga dapat diterima. Ini bermakna bahwa dalam pendidikan, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar putra-putrinya. Hasil penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan Casanova *et.al.* (2005) bahwa keluarga memiliki andil positif dalam mempengaruhi prestasi

studi siswa. Casanova dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa keluarga yang tidak terjalin ikatan kekeluargaan yang kuat memiliki kecenderungan anak-anak mereka mengalami kemerosotan prestasinya, sebaliknya keluarga yang harmonis memiliki kecenderungan bahwa anak-anak mereka memiliki grafik prestasi belajar yang naik.

Hasil penelitian yang dilakukan Dhingra dan Manhas (2009) juga menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan interaksi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa. Sadjapod, Hathong, dan Suwannoi (2009) juga menyatakan bahwa keterlibatan orangtua (intervensi) dalam belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Istiqomah (2011) juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa 26% dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama pada anak-anaknya. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan melandasi pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti (Ekosusilo, 1993). Pujosuwarno (1994) menegaskan bahwa yang harus diperhatikan orang tua ketika mendidik anak-anaknya antara lain adalah perasaan cinta kasih, memberi tauladan yang baik misalnya dalam melaksanakan ajaran agama, disiplin, berbuat baik kepada sesama manusia, suka tolong menolong, dan sebagainya. Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan secara wajar di dalam lingkungan keluarga. Segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan yang nyata. Sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Interaksi dengan keluarga akan terjadi proses komunikasi, yang merupakan suatu kegiatan terus menerus yang dilakukan orang untuk saling berhubungan dengan orang lain, khususnya pada waktu bertatap muka. Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya: membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasihati, mengecam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar

memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Dakir (2003) menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik di dalam maupun yang ada di luar. Dengan demikian seseorang yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik (bukan *broken home*), cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan problem-problem yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

Slameto (2008) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang dapat memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap anaknya dalam menghadapi pelajaran dan menjelaskan pentingnya belajar, akan merangsang anak untuk menjadi senang dengan pelajaran yang selama ini oleh sebagian anak dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dalam hal ini maka peran orang tua sangat diperlukan untuk dapat memberikan pengertian pada anak-anaknya bahwa pelajaran bukanlah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih percaya pada hari depannya, disamping rasa bangga dalam diri mereka karena mendapat perhatian dari orang tuanya. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima. Ini bermakna bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK) menurut persepsi siswa mampu meningkatkan prestasi belajar, dengan alasan guru BK selalu memberikan layanan-layanan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Penelitian yang dilakukan Kunjaewati (2008) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling akan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Willis (2007) mengemukakan bahwa bantuan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar mandiri dan mencapai perkembangan optimal, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bantuan diberikan secara sistematis dan berkelanjutan, meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sedangkan misi yang diemban yaitu memberikan pelayanan bantuan agar anak berkehidupan secara efektif, mandiri dan

berkembang optimal, melalui berbagai kompetensi yang dimilikinya, melalui pengenalan diri, pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan dalam rangka merencanakan masa depan.

Motivasi belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima. Ini bermakna bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi inilah merupakan suatu yang menyebabkan mengapa siswa harus berprestasi. Hasil penelitian ini mempertegas temuan Tella (2007) yang menemukan bahwa siswa yang termotivasi memiliki prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang tidak termotivasi. Shih dan Gamon (2001) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mencurahkan kemampuannya untuk belajar dari pada bermain.

Sardiman (2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki kaitan erat dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar. Sabri (2006) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Begitu juga Imran (2006) mengemukakan hal yang sama, bahwa motivasi memiliki andil besar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang optimal siswa harus secara terus menerus diberi motivasi, agar tumbuh motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Termasuk motivasi dari luar adalah dari orang tua lewat perhatiannya pada anak, dan motivasi dari guru-guru, khususnya guru BK dalam memberikan layanan.

Perhatian Orang Tua, Layanan BK, dan Motivasi Belajar Berkorelasi Positif dengan Prestasi Belajar, setelah membahas hasil penelitian hubungan masing-masing variabel secara terpisah antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar, layanan BK dengan prestasi belajar, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, maka pada bagian ini dibahas hubungan secara bersama-sama antara tiga variabel tersebut dengan prestasi belajar. Hipotesis yang pertama berbunyi bahwa, "ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, layanan BK, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar". Dari hasil analisis ditemukan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikansi kurang dari 1%. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, semakin baik layanan BK oleh guru BK, akan semakin tinggi motivasi belajar dan semakin tinggi pula prestasi belajar. Dari hasil analisis data pengaruh perhatian orang tua, layanan BK, dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 42,9%. Sedangkan besarnya sumbangan masing-masing variabel adalah 31,9% untuk layanan BK, urutan kedua perhatian orang tua 30,7%, dan yang

ketiga motivasi belajar 10,4%. Berdasarkan hasil tersebut selisih sumbangan dari masing-masing variabel tersebut tidak begitu besar atau hampir sama. Karena itu dalam proses pembelajaran ketiga variabel tersebut harus mendapat perhatian baik oleh orang tua maupun guru.

Variabel layanan BK pengaruhnya terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan dua variabel lainnya (perhatian orang tua dan motivasi belajar). Hal ini logis karena layanan BK yang diberikan oleh guru BK lebih terfokus pada penyelesaian masalah yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak optimal. Menurut Djumhur dan Surya (2008) pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh bimbingan di sekolah antara lain adalah pelayanan pengajaran. Pelayanan pengajaran adalah kegiatan pemberian bantuan kepada murid-murid dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pengajaran, tujuannya adalah agar setiap murid memperoleh penyesuaian diri yang baik serta mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pengajaran. Dari pendapat Djumhur ini jelas bahwa layanan BK yang salah satunya layanan pengajaran merupakan bentuk kongkrit bagaimana layanan tersebut benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan perhatian orang tua, layanan bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa; (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa; (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa; (4) Ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2006. "Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Pengembangan diri Allson 20 s.d 21 September 2006. [http://www.scribd.com/doc/4100071/ Layanan-Bimbingan-Konseling-di-Sekolah](http://www.scribd.com/doc/4100071/Layanan-Bimbingan-Konseling-di-Sekolah). Akses 12 Pebruari 2011.
- Anonim. 2007. "Bimbingan dan Konseling di Sekolah <http://www.a741k.web44.net/BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING.htm>". Akses 12 April 2011.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2006. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casanova, Pedro F.M., Linares. C.G., Manuel J., Torre. D.L., dan Carpio, M.D.L.V. 2005. "Influence of Family and Socio-Demographic Variables on Students with Low Academic Achievement". *Educational Psychology*. Vol. 25, No. 4, August 2005, pp. 423–435.
- Dhingra, Rajni, dan Manhas, S. 2009. "Academic Performance of Children as a Function of Interaction with Parents and Teachers". *J Soc Sci*. 18(1): 59-64.
- Djumhur, I, Surya, M. 2008. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.
- Ekosusiolo, M. 1993. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Eyo, Basse, M., Joshua, Monday, A, dan Esuong, Edet, A. 2010. "Attitude of Secondary School Students towards Guidance and Counselling Services in Cross River State". *Edo Journal of Counselling*. Vol. 3, No. 1, 2010. Pgs. 87-99.
- Hasbullah. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan*. Makassar: Fatiya.
- Istiqomah, S. 2011. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Aktivitas Mengikuti Kegiatan Agama terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 1 dan 7 Semarang*. Tesis. Tidak diterbitkan. Semarang Pascasarjana IAIN Semarang.
- Pujosuwarno. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Sadjapod, D., Ngamnit T.H., Suwannoi, P. 2009. "A Study of Causal Variables Affecting Learning Achievement in Chemistry of Mathayomsuksa V Students of Khon Kaen University Demonstration School".
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Said, Muis, A., Rusdi, dan Yaumi, M. 2008. *English Instruction in UIN Alauddin: A Case Study of PIKHI Program*. Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin, 2008.
- Syamsuri, I. 2010. "Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Bidang MIPA". *Makalah*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya MIPAnet 2010, The Indonesian Network of Higher Educations of Mathematics and Nanutal Sciences, tanggal 26-27 Juli 2010, di IPB, Bogor.
- Shih, Ching-Chun, and Gamon. J. 2001. "Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, and Achievement". *Journal of Agricultural Education*. 12 Volume 42, Issue 4, 2001. pp.12-20.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Syaodih, N. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tella, A. 2007. "The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria" *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2007, 3(2), 149-156 Copyright © 2007 by Moment ISSN: 1305-8223. pp. 149-156. www.ejmste.com. Akses 10 Mei 2011.
- Tilaar. 2006. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional. (Dalam Perspektif Abad 21)*. Jakarta: IndonesiaTera.
- Widayati, N.S. 2011. "Analisis Jalur Optimalisasi Kecerdasan Apresiatif (*Appreciative Intelligent*) dalam Penerapan Model Alternatif Pelatihan dan Pembinaan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Guru IPA". *Majalah MEDIAN LPMP Jatim*, edisi kedua tahun 2011. [http://dindikjatim.net/index.php?option=com_content & view = article&id=197&Itemid=267](http://dindikjatim.net/index.php?option=com_content&view=article&id=197&Itemid=267). Akses 15 September 2011.
- Yaumi, M. 2008. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajarbahasa Inggris Siswa Kelas X MAN 2 Makasar (Survey Kausal)". Jakarta: Program Pascasarjana UNJ. <http://www.scribd.com/doc/12606904/>. Akses 16 September 2011.
- Yusuf, Syamsu, dan Nurihsan, J.A. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.